

# Optimalisasi Agroindustri Durian dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Karangrau Banyumas

Lia Ernawati<sup>1\*</sup>, Rony Nur Triwibowo<sup>2</sup>, Mika Tri Kumala Swandari<sup>3</sup>, Arief Sudarmaji<sup>4</sup>, Saparso<sup>5</sup>, Priswanto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Al-Irsyad Cilacap

<sup>4,5</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Jendral Soedirman

<sup>6</sup> Teknik Elektro, Universitas Jendral Soedirman

<sup>1</sup>[liaernawati335@gmail.com](mailto:liaernawati335@gmail.com), <sup>2</sup>[ronytriwibowo@gmail.com](mailto:ronytriwibowo@gmail.com),

<sup>3</sup>[mikafastek@gmail.com](mailto:mikafastek@gmail.com), <sup>4</sup>[arief.sudarmaji@unsoed.ac.id](mailto:arief.sudarmaji@unsoed.ac.id), <sup>5</sup>[saparso@unsoed.ac.id](mailto:saparso@unsoed.ac.id),  
<sup>6</sup>[priswanto@unsoed.ac.id](mailto:priswanto@unsoed.ac.id)

## Info Artikel

Masuk: 10/10/2025

Revisi: 10/10/2025

Diterima: 20/10/2025

Terbit: 21/10/2025

## Keywords:

arranged by alphabetically and contain three to five words/phrases separated with coma.

## Kata kunci:

disusun berdasarkan alfabet, terdiri dari 3 sampai dengan 5 kata kunci yang dipisahkan dengan koma.

**P-ISSN:** 2598-2273

**E-ISSN:** 2598-2281

**DOI** : 10.33061

## Abstract

Karangrau Village in Banyumas District has fertile land dominated by durian cultivation, mainly a cross between local and Musang King varieties. Most residents depend on agriculture and are members of the Sumber Makmur Farmers Group (Gapoktan) and the Setia Tani Women's Farmers Group (KWT). However, farmers face several challenges, including limited knowledge of modern cultivation techniques, inadequate fertilizer and equipment, and poor irrigation systems affecting yield quality. KWT members also struggle with limited skills in processing durian-based products. Despite these challenges, both groups actively explore the village's potential by maintaining durian quality and developing product innovations such as durian bread, jam, and flour. With improved knowledge, technology, and processing systems, Karangrau Village holds strong potential to become a leading durian center, enhancing community welfare and expanding its economic opportunities.

## Abstrak

Desa Karangrau di Kecamatan Banyumas memiliki lahan subur yang sebagian besar ditanami durian hasil persilangan lokal dan Musangking. Pertanian, terutama budidaya durian, menjadi mata pencaharian utama warga. Para petani tergabung dalam Gapoktan Sumber Makmur dan KWT Setia Tani yang berperan dalam pengelolaan hasil panen. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknik budidaya modern, perawatan tradisional tanpa dukungan teknologi, serta sistem irigasi yang belum optimal. KWT Setia Tani juga menghadapi tantangan dalam pengolahan produk turunan durian akibat minimnya pengetahuan diversifikasi. Padahal, durian berpotensi diolah menjadi roti, selai, tepung, hingga pemanfaatan limbah sebagai bahan bakar alternatif. Melalui peningkatan pengetahuan, teknologi, dan inovasi pengolahan, Desa Karangrau berpeluang menjadi sentra durian unggulan yang mampu meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakatnya.

## PENDAHULUAN

Desa Karangrau Kecamatan Banyumas yang berada di Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup besar di sektor perkebunan. Pada Desa ini, jumlah RT sebanyak 29 RW sebanyak 7 dan Kepala Dusunnya sendiri sebanyak 4 dengan luas wilayah 704,75 Ha. Di desa ini, Secara geografis, Desa Karangrau berada di wilayah dataran tinggi atau pegunungan yang letaknya di bagian selatan dari ibu kota kecamatan Banyumas dengan jarak sekitar 5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten Banyumas sekitar 23 km. Dimana untuk wilayah desa Karangrau luasnya 704,75 ha yang dihuni oleh 2081 KK (Laki laki 3289 orang, Perempuan 3348 orang) dan untuk jumlah penduduk miskin ada 1859 orang, yang mayoritas warganya memiliki perkebunan durian (Haerawani, 2024).

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernilai ekonomi tinggi. Salah satunya adalah durian (*Durio zibethinus* Murr), buah tropis komersial yang penting dan banyak dihasilkan di Asia Tenggara (Jianying Feng, 2016). Di Indonesia, durian menempati posisi ke-4 sebagai buah nasional dengan produksi tahunan mencapai lebih dari 100.000 kg. Tren konsumsi durian terus meningkat seiring tingginya permintaan pasar terhadap buah yang kaya gizi ini. (Fiana & Hayati, 2022)

Potensi ini juga tercermin di Desa Karangrau, Kabupaten Banyumas, yang dikenal memiliki lahan subur dan iklim tropis ideal untuk pengembangan durian lokal. Ketersediaan lahan perkebunan, keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, serta dukungan pasar yang luas menjadikan durian Karangrau sebagai salah satu komoditas unggulan daerah. (Eldina et al., 2024) Dengan demikian, durian tidak hanya menjadi komoditas pangan, tetapi juga peluang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Banyumas merupakan wilayah yang istimewa karena selain berstatus sebagai ibukota kabupaten, Banyumas juga berstatus sebagai ibukota karesidenan. Status karesidenan diberikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda melalui Resolusi Dewan Hindia Belanda tanggal 22 Agustus 1831 Nomor 1. Wilayah Karesidenan Banyumas terdiri dari lima kabupaten, yaitu: Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Purwokerto.

Lahan 704,75 ha terdiri dari beberapa lahan warga desa yang mayoritas di tanam pohon durian hasil persilangan, dimana dalam 1 tahun menghasilkan buah durian sebanyak lebih dari 100.000 kg. Sebagian besar penduduk Desa Karangrau bermata pencaharian sebagai petani. Para petani durian yang sudah lama dan menjadi tulang punggung keluarga, tersebut bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat dengan Kelompok tani Sumber Makmur. Konsistensi dalam menghasilkan buah durian dilakukan para petani desa Karangrau ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan saling sharing dan mencari cara pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan buah durian. Selain Kelompok tani Sumber Makmur ada pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani yang mengelola hasil dari panen buah durian (Rahman, 2025). Menggali lebih dalam mengenai potensi desa, dengan memperhatikan bagaimana kualitas dan kuantitas buah durian di desa Karangrau sehingga memunculkan inovasi yang baik dalam pengolahan dan penjualan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi (Tribowo., 2024) (Wulandari et al., 2024)

KWT Setia Tani sering berkumpul untuk membahas tentang hasil olahan durian yang dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian (Rahman, 2025) Keterbatasan peralatan dan pengetahuan tidak mematahkan semangat para KWT untuk tetap belajar dalam meningkatkan nilai dari buah durian. Konsistensi dalam mengembangkan olahan berbahan

durian seperti selai durian, tepung durian dan pengganti bahan bakar dari durian sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai dari buah durian (Pramono, 2021) Stigma masyarakat akan buah durian sebagai buah pilihan utama untuk asupan nutrisi yang tinggi (K & Amnah, 2024) membuat permintaan buah durian di pasaran semakin meningkat. Meningkatnya permintaan pasar sebesar 255 akan buah durian dapat menggerakkan masyarakat desa Karangrau untuk menghasilkan buah durian yang lebih banyak lagi.

Awalnya dari beberapa orang yang mempunyai lahan untuk menanam pohon durian diwariskan secara turun temurun, budaya berkumpul saling berbagi informasi tentang tanamannya. Meningkatnya kebutuhan hidup pada saat ini menginsiparasi para petani untuk bergabung menjadi Gapoktan kelompok tani. (Irwanto et al., 2024) Kelompok tersebut bernama gabungan Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas merupakan kelompok tani yang terdiri dari masyarakat yang bergerak mempunyai lahan dan mampu untuk mengembangkannya. kelompok tani Gapoktan telah mempunyai 50 anggota dengan struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari ketua dan bagian-bagiannya, namun untuk kegiatan peningkatan sumber daya ekonomi belum dapat dimaksimalkan. Perkumpulan yang dilakukan oleh petani masih sebatas saling bertukar pengalaman dalam mengelola pohon durian. Pengelolaan pohon durian dilakukan karena turun temurun, kebiasaan dan pengamatan yang dilakukan oleh para petani. Rata-rata Pendidikan terakhir para petani yaitu SMP dan sederajat. Pendapatan masyarakat petani durian di desa Brebeg masih masih di bawah rata-rata, sehingga berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak-anak dan kondisi kesehatan masyarakatnya. Jumlah anggota kelompok tani Gapoktan sebanyak 50 orang, rata-rata memiliki penghasilan rata-rata perbulan sebanyak Rp2.000.000 s/d Rp3.000.000.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai profesi yang sama satu dengan yang lainnya. Kondisi awal para KWT hanya berkumpul dan berbincang tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pohon durian yang ditanamannya. Perkumpulan yang dilakukan belum mendiskusikan tentang bagaimana meningkatkan nilai buah durian. Dalam kelompok Wanita Tani belum ada kegiatan terstruktur yang dilakukan secara konsisten kearah yang lebih berkembang lagi, dalam upaya membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pada petani durian karena produk durian akan menghasilkan banyak kreatifitas olahan. KWT Setia Tani kebanyakan merupakan istri dari petani- petani durian. Ibu-ibu KWT Setia Tani tersebut kebanyakan belum memiliki pekerjaan tetap dimana ibu-ibu KWT Setia Tani sewaktu-waktu hanya membantu di kala musim panen. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya produktivitas masyarakat desa Karangrau. Jumlah anggota KWT Setia Tani sebanyak 27 orang, rata-rata memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, dengan penghasilan ibu Kelompok Tani yang produktif rata-rata perbulan sebanyak Rp 1.0500.000.

Permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Sumber Makmur yaitu: 1) Masih terbatasnya pengetahuan tentang menanam pohon durian yang dapat berbuah sesuai harapan sepanjang masa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan jumlah buah durian.(Marzuki et al., 2024) (Ernawati et al., 2022) 2) Terbatasnya pengetahuan dalam merawat pohon durian. Perawatan pohon durian selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh para Gapoktan. Adanya permasalahan tersebut Gapoktan membutuhkan air, pupuk yang tepat untuk menanam pohon durian dan peralatan yang digunakan untuk merawat pohon durian. 3) Sistem pengairan

yang belum teratur atau tertata dengan baik. Pengetahuan 4) Air yang dihasilkan desa karangrau sangatlah minim sehingga kurang baik untuk hasil panennya.(Saparso et al., 2022)

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) hadir sebagai upaya mentransfer iptek kepada masyarakat Desa Karangrau untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis agroindustri durian. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya mencakup pelatihan budidaya dan pengolahan produk turunan durian, tetapi juga mencakup inovasi sistem irigasi sprinkler bertenaga surya hybrid, penguatan branding, serta pengembangan wisata durian berbasis kolaborasi UMKM. Melalui PKM ini, diharapkan tercipta ekosistem usaha yang berkelanjutan dengan berbasis pada potensi lokal desa. (Yuwono et al., 2023) Secara umum, hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi durian, baik dari sisi produksi, pengolahan, maupun pemasaran. Desa Karangrau mulai dikenal sebagai sentra durian sekaligus destinasi wisata agro yang dapat memperkuat identitas daerah serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.(Wulandari et al., 2024)

Besarnya potensi Durian di desa Karangrau membuat harapan Kelompok wanita tani (KWT) Setia Tani untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai dari buah durian. Permasalahan yang di hadapi oleh KWT Setia Tani yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan tentang produk olahan berbahan dasar durian. Produk olahan berbahan dasar durian diantaranya roti durian, selai durian, tepung durian dan masih banyak lagi produk olahan dari buah durian yang bisa digunakan maupun dari limbah buah durian seperti menjadi pengganti bahan bakar kayu atau arang. (Ananda et al., 2025) Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Karangrau. Namun Keterampilan yang dimiliki oleh para wanita tani masih kurang bahkan membutuhkan pendampingan dan arahan. 2) Pengelolaan manajemen olahan durian dari perencanaan produk, legalitas produk, keuangan, pengemasan dan penjualan produk.(Rosmiati et al., 2024) KWT membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen untuk mengembangkan usahanya. Manajemen dilakukan dari perencanaan keuangan, perhitungan harga produk, harga jual produk dan perhitungan keuntungan yang diharapkan. 3) permasalahan dalam bidang membuat kemasan yang menarik dan 4) Permasalahan dalam bidang legalitas Produk saat Produk tersebut siap jual 5) Permasalahan dalam bidang pemasaran (foto produk, cara menggunakan media sosial dan ecommerce sebagai alat promosi).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) hadir sebagai upaya mentransfer iptek kepada masyarakat Desa Karangrau untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis agroindustri durian. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya mencakup pelatihan budidaya dan pengolahan produk turunan durian, tetapi juga mencakup inovasi sistem irigasi sprinkler bertenaga surya hybrid, penguatan branding, serta pengembangan wisata durian berbasis kolaborasi UMKM.(Muna et al., 2024) Melalui PKM ini, diharapkan tercipta ekosistem usaha yang berkelanjutan dengan berbasis pada potensi lokal desa. Secara umum, hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi durian, baik dari sisi produksi, pengolahan, maupun pemasaran. Desa Karangrau mulai dikenal sebagai sentra durian sekaligus destinasi wisata agro yang dapat memperkuat identitas daerah serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. (K & Amnah, 2024)

## METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan rencana kegiatan pemberdayaan di bulan 1 Agustus 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 pada kelompok tani Sumber Makmur yang berjumlah 77 anggota untuk mempertahankan produktivitas buah durian dan KWT Setia Tani yang berjumlah 27 anggota dalam pengolahan buah duriannya di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Jawa Tengah tersusun seperti berikut :



**Gambar 1. Identifikasi dan observasi permasalahan buah durian di desa Karangrau Banyumas**

1. Identifikasi permasalahan yang mempengaruhi produktivitas buah durian (cuaca, pemupukan, irigasi, penyakit dan praktik budidaya) Capaian: Memahami kondisi dan masalah pertanian durian.
2. Mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah, termasuk pemupukan, irigasi, pemangkasan, perlindungan tanaman, dan manajemen hama dan penyakit. Capaian: Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah.
3. Penggunaan pupuk organik atau pupuk hayati, pengaturan sistem irigasi yang efisien, pengendalian gulma. Capaian: Sumber daya tanah dan air dikelola dengan baik untuk mendukung pertumbuhan.
4. Mengenali, mencegah, dan mengendalikan hama dan penyakit. Penggunaan metode pengendalian hayati dan pestisida ramah lingkungan. Capaian: Hama dan penyakit terkontrol efektif.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman dan tanah. Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi praktik. Capaian: pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman.
6. Penyuluhan dan Edukasi kepada petani tentang mempertahankan produktivitas buah durian.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangrau, Banyumas, memperlihatkan bahwa potensi durian sebagai komoditas lokal tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun kemandirian masyarakat desa. Para petani yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Makmur selama ini menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan pengetahuan budidaya, minimnya ketersediaan air, serta sistem irigasi yang belum tertata. Sementara itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani mengalami kesulitan dalam mengolah buah durian menjadi produk bernilai tambah, mulai dari keterampilan teknis pengolahan hingga penguasaan aspek manajemen, legalitas, dan pemasaran.

Melalui program ini, dilakukan langkah strategis yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Pertama, petani dibekali dengan teknologi tepat guna berupa sistem irigasi sprinkler bertenaga surya hybrid offgrid 2,2 KW, yang membantu mengatasi keterbatasan air dan menjaga produktivitas tanaman. Teknologi ini bukan hanya sekadar solusi teknis, tetapi juga menjadi simbol bagaimana inovasi dapat mendukung keberlanjutan pertanian di desa.



**Gambar 2. sistem irigasi sprinkler bertenaga surya hybrid offgrid 2,2 KW**

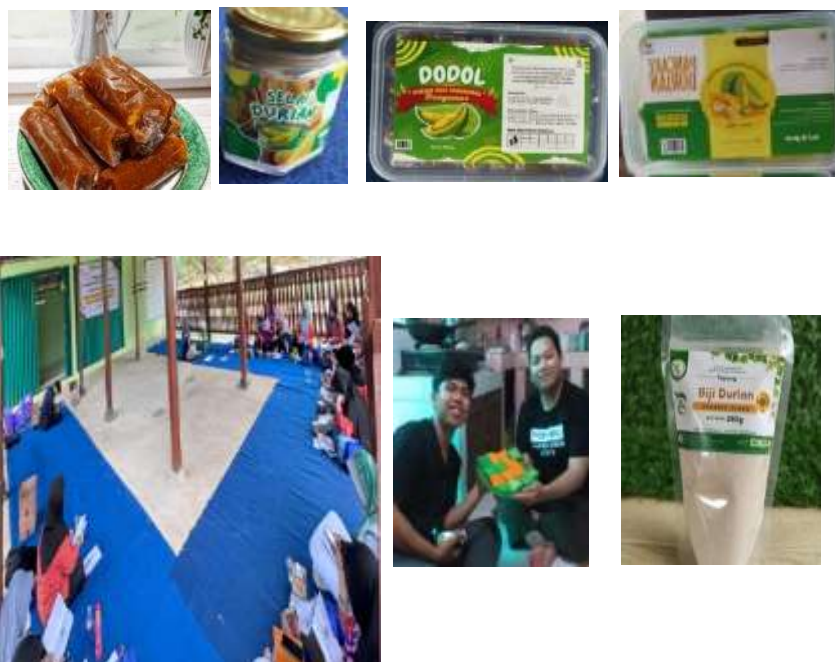
Kedua, dilakukan pendampingan edukatif dan pelatihan kewirausahaan bagi Gapoktan maupun KWT. Materi yang diberikan tidak hanya menekankan aspek teknis, melainkan juga membangun kesadaran berwirausaha, kemampuan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran baik offline maupun online. Proses ini mendorong para petani dan ibu-ibu KWT untuk melihat durian bukan hanya sebagai hasil kebun, tetapi sebagai pintu masuk menuju peluang usaha kreatif.





**Gambar 3. pendampingan edukatif dan pelatihan kewirausahaan**

Ketiga, KWT mendapatkan pelatihan praktis pengolahan produk turunan durian, seperti selai, tepung, dodol, dan pancake. Kegiatan ini memperlihatkan semangat belajar yang tinggi dari ibu-ibu KWT, meskipun sebelumnya mereka memiliki keterbatasan keterampilan. Semangat inilah yang menjadi kekuatan sosial penting dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.



**Gambar 4. pelatihan praktis pengolahan produk turunan durian**

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, tim pengabdian juga menyerahkan peralatan iptek berupa penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer, dan freezer. Kehadiran peralatan ini memberi harapan baru bagi KWT untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara inovasi teknologi dan pemberdayaan masyarakat mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Desa Karangrau dengan durian sebagai ikon utamanya, kini tidak hanya mengandalkan penjualan buah segar, tetapi juga mulai menapaki jalan diversifikasi produk olahan yang bernilai tambah. Transformasi ini menjadi bukti bahwa ketika pengetahuan,

teknologi, dan semangat kolektif bersatu, potensi lokal dapat berkembang menjadi sumber kesejahteraan bersama.



**Gambar 5. peralatan iptek**

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, terbentuknya kelompok usaha bersama, serta meningkatnya minat wisatawan lokal yang datang ke Desa Karangrau. Dengan kolaborasi yang baik, desa ini berpotensi menjadi destinasi wisata durian unggulan di Banyumas.

**Tabel 1. Hasil dari kegiatan**

Aspek Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Dampak terhadap Masyarakat
<b>Pelatihan Budidaya Durian</b>	30 petani mendapat pelatihan teknik budidaya unggul	Kualitas buah meningkat, produktivitas lebih terjamin
<b>Pengolahan Produk UMKM</b>	5 jenis produk turunan durian dikembangkan (dodol, pancake, kopi, sirup, keripik biji)	UMKM lokal bertambah omzet dan variasi produk
<b>Packaging &amp; Branding</b>	Produk diberi label “Durian Karangrau”	Identitas desa mulai dikenal luas
<b>Wisata Edukasi &amp; Kuliner Durian</b>	Wisatawan bisa panen, mencicipi, dan membeli olahan UMKM	Meningkatkan jumlah kunjungan wisata
<b>Kolaborasi dengan BUMDes/UMKM</b>	Sistem kerja sama bagi hasil diterapkan	Ekonomi desa lebih inklusif dan transparan
<b>Peningkatan Ekonomi Masyarakat</b>	Pendapatan petani dan UMKM meningkat rata-rata 20%	Terjadi pemerataan kesejahteraan di desa

Program pengabdian masyarakat di Desa Karangrau, Banyumas, memperlihatkan dinamika yang khas dari desa berbasis agraris dengan potensi perkebunan durian yang besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena adanya kendala struktural maupun kultural.



Dari sisi kelompok tani (Gapoktan Sumber Makmur), persoalan utama adalah keterbatasan pengetahuan teknis budidaya durian serta minimnya akses terhadap sarana irigasi yang memadai. Selama ini, pola perawatan tanaman lebih banyak didasarkan pada pengalaman turun-temurun, bukan pada pengetahuan modern. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas serta kualitas hasil panen. Intervensi melalui penerapan teknologi irigasi sprinkler bertenaga surya hybrid offgrid 2,2 KW memberikan solusi nyata. Teknologi ini bukan hanya menjawab persoalan teknis, tetapi juga memberi pelajaran penting bahwa keberlanjutan pertanian sangat erat kaitannya dengan inovasi teknologi yang ramah lingkungan dan hemat energi.

Sementara itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani menghadapi tantangan pada aspek hilirisasi. Potensi olahan durian yang beragam, mulai dari selai, tepung, dodol, hingga pancake sebenarnya dapat menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan. Namun, keterbatasan keterampilan, minimnya pengetahuan manajemen, serta ketiadaan strategi pemasaran membuat potensi tersebut belum optimal. Pelatihan yang diberikan dalam program ini membuka wawasan baru bagi KWT untuk melihat bahwa produk turunan durian tidak sekadar hasil tambahan, tetapi bisa menjadi basis usaha kreatif yang menopang ekonomi rumah tangga.

Selain keterampilan teknis, aspek pendampingan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam pembahasan. Pengenalan pada manajemen usaha, pengelolaan keuangan, legalitas produk, serta pemasaran digital membantu masyarakat memahami bahwa daya saing produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas bahan baku, melainkan juga oleh bagaimana produk tersebut dikemas, dipasarkan, dan dikelola secara berkelanjutan. Dukungan berupa peralatan iptek seperti mesin penggiling tepung, mixer, dan freezer memperkuat posisi KWT dalam menghadapi persaingan pasar.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara hulu dan hilir dalam pengelolaan potensi lokal. Di satu sisi, peningkatan produktivitas pertanian melalui inovasi teknologi menjadi kunci untuk menjamin ketersediaan bahan baku. Di sisi lain, pengembangan produk olahan bernilai tambah menjadi sarana strategis untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Lebih jauh, program ini juga menunjukkan dimensi sosial yang signifikan. Keterlibatan perempuan dalam KWT tidak hanya memperkuat ekonomi keluarga, tetapi juga membangun kepercayaan diri serta solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan desa yang inklusif, di mana pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertumpu pada petani laki-laki sebagai produsen utama, tetapi juga pada perempuan sebagai motor penggerak kreativitas dan inovasi.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Desa Karangrau membuktikan bahwa optimalisasi potensi durian dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis lokal. Melalui kombinasi teknologi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus menapaki jalan menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang kami dapatkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Yang pertama, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 1 yaitu Kelompok Tani pada kendala sistem perairan dengan memberikan bimbingan pelatihan beserta Teknologi tepat guna seperti teknologi irigrasi sprinkler dengan listrik tenaga surya hybrid offgrid 2.2 KW untuk budidaya durian
2. Yang kedua, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 2 yaitu Kelompok Wanita Tani pada kendala keterbatasan dalam mengolah buah durian dengan memberikan bimbingan edukasi serta pelatihan praktik dalam mengolah beberapa jenis produk dari buah durian seperti: selai, tepung, dodol dan pencake. Beserta kami memberikan beberapa alat iptek untuk mendukung proses pengolahan dari produksi buah durian tersebut seperti: alat penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer dan freezer.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: program kosabangsa tahun 2024 hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. atas pemberian hibah dan juga atas dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya pihak tim pendamping, mahasiswa tim pelaksana dari prodi Farmasi maupun dari prodi Kewirausahaan, pihak pemerintahan di Balai Desa juga warga desa Karangrau, dan bapak Rektor, serta kepala LPPM Universitas AI – Irsyad Cilacap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. D., Hidayah, N. L., & Ahfas, A. (2025). Pengembangan Produk Pie Durian sebagai Alternatif Pengolahan Buah Durian di Desa Ngembal, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 3(3), 32–42. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v3i3.360>
- Eldina, S. N., Purwaningsih, R. A., Afifah, H. U., Sholikhah, M., & Arinta, Y. N. (2024). Pengolahan Keripik Biji Durian sebagai strategi berkelanjutan untuk mengurangi limbah dan mendorong ekonomi lokal Desa Kebondowo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 144–153. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1033>
- Ernawati, L., Swandari, M. T., Kumala, Setyawan, D., Nugroho, R., Sefiani, H. N., Fabilla, S., & Anuar, A. P. (2022). Kewirausahaan Sebagai Pemanfaatan Dana Program Mapalansi oleh Pihak Karyawan Universitas Al-Irsyad Cilacap. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 881–887.
- Fiana, R. M., & Hayati, P. K. D. (2022). Pengembangan Produk Olahan Durian Dalam Mendukung Kampung Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukik Kecamatan Pauh Sebagai Daerah Wisata. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.25077/jhi.v5i1.574>
- Haerawani, N. (2024). Permasalahan dan Solusi Dalam Pengembangan Desa Tetebatu Sebagai Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 2(1), 134–150.
- Irwanto, T., Putra, I. U., Wahyuni, A., Wagini, W., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2024). Sosialisasi Strategi Umkm Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui Diversifikasi Pangan Lempuk Durian Di Anggut Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.37676/jdm.v3i1.2977>
- K, K., & Amnah. (2024). Optimalisasi Pengolahan Limbah Biji Durian Menjadi Keripik Biduan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i1.81>
- Marzuki, K., Untung, U., Gaffar, S. B., & Natsir, N. (2024). Pkm Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknik Pemasaran Hasil Olahan Durian. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 878–882. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i5.2871>
- Muna, N. I., Farikhah, K., Sa'adiah, S. K., Shofa, S. N., & Kusumaningtyas, J. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktifitas pancake durian di Dusun

- Gondang Desa Purworejo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 49–59.  
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1046>
- Pramono, S. A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(4), 494–503.  
<https://doi.org/10.24002/jai.v1i4.3995>
- Rahman, E. (2025). Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Selai Durian Untuk Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga pada Kelompok PKK dan Karang Taruna di Kelurahan Bulotadaa Barat Kota Gorontalo. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 71–76.  
<https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.102>
- Rosmiati, R., Awlia, A., Melisa, E., Aini, H., Maulana, I., Nisa, R., Ramadhan, R., Pertiwi, A., & Arani, S. (2024). Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal Desa Alue Gadeng Gampong Melalui Usaha Pegolahan Durian Menjadi Pancake. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2930>
- Saparso, S., Rostaman, R., Sudarmaji, A., & ... (2022). Sosialisasi Penerapan Teknologi Produksi Tanaman Berbasis Otomatisasi Dan Sel Surya Dalam Peningkatan Kemandirian Agribisnis Bawang Merah Di .... *Prosiding Seminar ...*, April 2023.  
[https://www.researchgate.net/profile/Krissandi-Wijaya/publication/369920609\\_Sosialisasi\\_Penerapan\\_Teknologi\\_Produksi\\_Tanaman\\_Berbasis\\_Otomatisasi\\_dan\\_Sel\\_Surya\\_dalam\\_Peningkatan\\_Kemandirian\\_Agribisnis\\_Bawang\\_Merah\\_di\\_Wilayah\\_Pesisir\\_Adipala\\_Cilcapa\\_Jawa\\_T](https://www.researchgate.net/profile/Krissandi-Wijaya/publication/369920609_Sosialisasi_Penerapan_Teknologi_Produksi_Tanaman_Berbasis_Otomatisasi_dan_Sel_Surya_dalam_Peningkatan_Kemandirian_Agribisnis_Bawang_Merah_di_Wilayah_Pesisir_Adipala_Cilcapa_Jawa_T)
- Tribowo., et al. (2024). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Pengolahan Jamur Tiram Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 4(1), 80–85.
- Wulandari, A., Nirmalawaty, A., Dwi Cahyani, W. K., Widodo, R., & Sri Mahayani, A. A. P. (2024). Pelatihan Pengolahan Pie Durian Sebagai Alternatif Produk Lokal Di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1632–1637. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3048>
- Yuwono, T., Triwibowo, R. N., Noegroho, A., Ernawati, L., Sefiani, H. N., & Nugroho, R. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMKN 2 Cilacap. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 2(1), 1–4.  
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/4397>